

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada study kasus continuity of care ini membahas tentang kesenjangan antara teori dan hasil dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah penulis lakukan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi pada ibu M usia 27 tahun G1P1A0 Kontak pertama dimulai pada tanggal 09 Oktober 2023 yaitu usia kehamilan 37 minggu, pembahasan sebagai berikut :

5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. M pada tanggal 09 Oktober 2023, didapatkan bahwa Ny. M berusia 27 tahun G2P1A0 UK 37 minggu, HPHT 27 Januari 2023 Tafsiran Persalinan 04 November 2023 dan ibu memiliki masalah nyeri pinggang bagian bawah dan sering kencing, ibu mengatakan janinnya bergerak kuat. Ibu memeriksakan kandungannya sebanyak 8x, 2 kali di posyandu, 2x di puskesmas, 3 kali di ponkesdes.

Pada kehamilan trimester III, ibu hamil lebih sering mengalami nyeri pinggang, sering buang air kecil dan mengalami konstipasi. Hal ini dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan tinggi serat dan banyak minum air putih hangat. (Handayani & Mulyati, 2017).

Berdasarkan fakta dan teori tersebut tidak terdapat kesenjangan. Dimana nyeri pinggang, sering BAK dan konstipasi adalah hal yang normal dialami pada ibu hamil trimester III.

Pada kunjungan ke 2 pada tanggal 23 oktober 2023 keluhan yang dirasakan ibu yaitu nyeri punggung menjalar ke pinggang, serta terasa kenceng-kenceng pada perut ibu hilang timbul.

Braxton hicks merupakan suatu tanda persalinan yang tidak pasti, diawali dengan uterus yang berkontraksi jika ada rangsangan dan juga ada durasi waktunya tidak menentu. Penyebab terjadinya kontraksi ini yaitu karena adanya perubahan dan pergerakan uterus yang bertambah keras. Kontraksi Braxton hicks ini dirasakan lebih lemah daripada kontraksi persalinan dan durasinya terjadi satu atau dua menit (Yenni, 2019).

Adanya penekanan pada bagian bawah daerah panggul 2 minggu sebelum bersalin, terjadinya his permulaan atau ibu merasakan rasa nyeri ringan, datangnya tidak teratur, durasinya pendek, tidak bertambah bila beraktivitas, perut kelihatan melebar dan fundus menurun, perasaan buang air kecil, serviks mulai mendatar merupakan tanda-tanda persalinan (Yulianti & Sam, 2019)

Berdasarkan teori dan fakta tidak terdapat kesenjangan dimana nyeri punggung yang dialami ibu fisiologis selama kehamilan dan kontraksi palsu atau Braxton hicks tidak lebih dari dua kali dan jika dibawa berjalan sakitnya akan hilang.

5.2 Asuhan kebidanan persalinan

Dari tinjauan kasus Ny. M G2P₁A₀ UK 39 minggu pada tanggal 26 Oktober 2023 jam 14.30 mengalami kenceng-kenceng dari pagi dan saat jam 14.25 keluar air dari jalan lahir disertai lendir, darah. Selanjutnya dibawa ke ponkesdes. Sesampainya di ponkesdes ibu diperiksa dengan hasil sudah pembukaan lengkap

setelah dilakukan pemeriksaan bidan menyarankan ibu untuk bersiap dalam proses persalinan. Bayi lahir spontan-B pukul 14.55 WIB. Placenta lahir spontan pukul 15.05 WIB. Menurut walyani (2015) lamanya kala II untuk multigravida 30 menit – 1 jam. Ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Pada kala III, 2 menit setelah bayi lahir petugas mendapatkan adanya tanda-tanda lepasnya plasenta, seperti rahim menonjol diatas simpisis, tali pusat bertambah panjang, rahim bundar dan keras, keluar darah secara tiba-tiba. Setelah terjadi pelepasan plasenta, seluruh bagian plasenta, tali pusat dan selaput ketuban lahir lengkap. Total waktu yang dibutuhkan untuk pelepasan dan pengeluaran plasenta adalah 5 menit. Menurut Walyani (2015) Seluruh proses kala III biasanya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir, sehingga didapat antara kasus dan teori tidak ada kesenjangan.

Setelah plasenta lahir, dilakukan estimasi perdarahan. Ny. M mengeluarkan darah sejumlah kurang lebih 150 cc. menurut Manuaba (2013) perdarahan dianggap normal bila jumlahnya tidak melebihi 400-500 cc. Sehingga didapat antara kasus dan teori tidak ada kesenjangan.

Memasuki kala IV petugas melakukan pengawasan selama 2 jam post partum untuk memberikan asuhan pada Ny. M antara lain: mengawasi TD, keadaan umum ibu, tinggi fundus uteri, kontraksi uteri, kandung kemih dan perdarahan post partum dan semua hasilnya normal. Kala IV dimaksudkan untuk melakukan observasi meliputi tingkat kesadaran penderita, pemeriksaan tanda-tanda vital, kontraksi uterus dan perdarahan.

Penyusunan Pada kala II hingga kala IV penyusunan intervensi yaitu membantu kelahiran bayi dengan APN agar ibu dan bayi sehat dan tidak terdapat permasalahan yang serius serta menilai keadaan bayi baru lahir. Setelah itu dilakukan pemantauan keadaan umum ibu serta bayi. Tidak lupa memberikan injeksi vitamin K dan salep mata serta memberikan imunisasi Hb0 pada bayi. Menurut JNPK-KR (2017), sedapat mungkin persalinan ditolong dengan 60 langkah APN untuk meminimalisasi adanya komplikasi lain. Ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan kasus nyata.

5.3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Pada saat hari pertama postpartum perhatian ibu terfokus pada dirinya sendiri dan masih tergantung dengan orang sekitarnya serta belum bisa bertanggung jawab dalam mengurus bayinya, hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan ibu berada pada fase taking in. Menurut Astuti (2015) fase taking in lamanya 3 hari pertama setelah melahirkan. Fokus pertama pada diri ibu sendiri, tidak pada bayi, ibu membutuhkan waktu untuk tidur dan istirahat. Pasif, ibu mempunyai ketergantungan dan tidak bisa membuat keputusan. Ibu memerlukan bimbingan dalam merawat bayi dan merasa takjub ketika melihat bayinya yang baru lahir.

Pada pemeriksaan nifas 6 jam postpartum tanggal 26 oktober 2023 didapatkan hasil ASI keluar sedikit/belum lancar, bayi belajar menyusu, TFU setinggi pusat, kunjungan ke dua didapatkan ibu merasa nyeri pada luka jahitan perineum, pada kunjungan ketiga ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, Dan Kunjungan ke empat pada hari ke 30 dengan ibu juga mengatakan tidak ada

keluhan, ibu makan yang bernutrisi dan berprotein. Kebutuhan nutrisi yang diperlukan bagi ibu nifas tidak lepas dari pedoman nutrisi yang berfokus pada penyembuhan fisik dan stabilitas setelah kelahiran serta persiapan laktasi. Gizi yang terpenuhi pada ibu menyusui akan sangat berpengaruh pada produksi air susu yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Putu Mastiningsih, 2019). Sedangkan protein diperlukan untuk pertumbuhan dan pergantian sel-sel yang rusak atau mati. Membentuk tubuh bayi, perkembangan otak dan produksi ASI (Putu Mastiningsih, 2019)

Berdasarkan pada teori dan fakta yang ada tidak terdapat kesenjangan Dimana nutrisi yang diperlukan oleh ibu menyusui untuk menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dengan jumlah yang cukup dalam memenuhi kebutuhan bayi. Pada setiap kunjungan selama asuhan masa nifas dipantau dan memberi asuhan sesuai dengan keluhan ibu. Selama masa nifas ada beberapa masalah yang ibu alami namun masih bersifat fisiologis dan dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

5.4 Asuhan neonatus

Kunjungan pada neonatus, penulis melakukan 3 kali kunjungan, kunjungan neonatal ke 1 saat bayi usia 6 jam bayi dalam keadaan normal, tidak ada komplikasi ataupun kelainan kongenital, status imunisasi telah diberikan Hb-0, injeksi Vit. K dan Salep mata.

Kunjungan pada neonatus dilakukan 3 kali kunjungan, kunjungan neonatal ke 1 saat bayi usia 6-48 jam, kunjungan neonatal ke 2 saat bayi usia 3-7 hari, kunjungan neonatal ke 3 saat bayi usia 8-28 hari. (Buku KIA, 2020). Bayi baru

lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dan berat lahir 2500-4000gr (Dainty Maternity, 2018). Bayi baru lahir belum dapat mengatur suhu tubuhnya, sehingga akan mengalami stress dengan adanya perubahan lingkungan dari rahim ke lingkungan luar yang suhunya lebih tinggi, suhu dingin ini menyebabkan air ketuban menguap lewat kulit. Pertahankan bayi dalam keadaan hangat dan kering. Jaga selalu kebersihan bayi (Yulianti & Sam, 2019). Semua bayi baru lahir harus segera mungkin diberikan vitamin K1 secara IM di paha kiri $\frac{1}{2}$ jam setelah lahir untuk mencegah perdarahan bayi baru lahir. Satu jam setelah lahir dan pemberian Vit. K, bayi diberikan injeksi Hb-0 secara IM dipaha kanan untuk mencegah penyakit hati. Salep mata untuk pencegahan infeksi mata, Pencegahan infeksi tersebut menggunakan salep mata tetrasiklin 1%. Salep antibiotika tersebut harus diberikan dalam waktu satu jam setelah kelahirandan tidak efektif jika diberikan lebih dari satu jam setelah kelahiran. (Yulianti & Sam, 2019).

Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori. Dimana Bayi dalam keadaan fisiologis dan status imunisasi Hb-0, Injeksi Vit. K dan salep mata telah diberikan.

Kunjungan neonatal ke 2 saat bayi usia 7 hari, bayi dalam keadaan normal, ibu mengatakan tali pusat belum kering dan berwarna hitam, kondisi tersebut adalah normal. Pada kunjungan Neonatal ke 2 saat bayi usia 3-7 hari adalah menanyakan kepada ibu tentang kondisi bayi, memastikan ibu memberi ASI eksklusif, memastikan tidak ada infeksi, tanda bahaya neonatus serta perawatan bayi dirumah. (Kemenkes RI, 2013). Tanda bahaya pada bayi ditandai dengan

tidak mau menyusu, kejang, lemah, sesak nafas, merintih, pusar kemerahan, demam atau tubuh terasa dingin, mata bernanah banyak, kulit terlihat kuning, diare, infeksi, muntah berlebihan. (Diana, 2017)

Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori. Bayi dalam keadaan fisiologis. Ibu memperhatikan tanda bahaya pada bayi serta memberikan ASI eksklusif tanpa diberikan minuman atau cairan lain seperti susu formula.

Kunjungan neonatal ke 3 saat bayi usia 21 hari, bayi tidak ada keluhan apapun, bayi dalam keadaan normal dan fisiologis. Kunjungan Neonatal ke 3 saat bayi usia (8-28 hari) hari adalah menanyakan kepada ibu tentang kondisi bayi, memastikan ibu memberi ASI eksklusif, memastikan tidak ada infeksi serta KIE jadwal imunisasi selanjutnya. (Triyanti & dkk, 2022). Imunisasi adalah suatu cara memproduksi imunitas aktif buatan untuk melindungi diri melawan penyakit tertentu dengan cara memasukkan suatu zat dalam tubuh melalui penyuntikan atau secara oral. (Marmi, 2015). Imunisasi BCG diberikan pada bayi usia <2 bulan untuk mengurangi resiko tuberkulosis berat seperti meningitis tuberkulosa dan tuberkulosa primer.

Pada kunjungan neonatus ke-3, bayi dalam keadaan fisiologis. Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori.

5.5 Asuhan KB

Kunjungan KB merupakan kunjungan yang pada umumnya dilakukan pada 42 hari atau 6 minggu postpartum, dalam kunjungan ini bidan melakukan konseling tentang macam-macam metode kontrasepsi, keuntungan dan kerugian serta bagaimana cara penggunaannya (Mastiningsih & Agustina, 2019). Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori. Kelebihan suntik KB 3 bulan yaitu tidak berinteraksi dengan obat-obatan lain, relatif aman untuk ibu menyusui, tidak perlu repot mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari, tidak perlu menghitung masa subur jika hendak berhubungan seksual, jika ingin berhenti, cukup hentikan pemakaiannya dan tidak perlu ke dokter, dapat mengurangi risiko munculnya kanker ovarium dan kanker rahim (Priyatini and Rahayu, 2016).

Metode Suntik KB 3 bulan yang telah dipilih oleh partisipan sudah tepat, hal ini dikarenakan partisipan telah memahami kondisinya dan kooperatif terhadap apa yang disampaikan oleh penulis. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan mengenai efek samping dari KB Suntik 3 Bulan. Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori.